Program Studi D3 Keperwatan

Fakultas ilmu kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2020

ASUHA KEPERAWATAN JIWA PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL DENGAN TERAPI MUSIK UNTUK MENINGKATAKAN TINGKAT KEMANDIRIAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Emi Dyah Ayu Novitasari [1], Febriana Sartika Sari[2].

[1]Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

emidyahayunovitasari@gmail.com

[2]Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Febriana.sartikasari@gmail.com

Abstrak

Menarik diri adalah perilaku pasien gangguan jiwa yang suka menyendiri dan sulit berinteraksi dengan orang lain. Pasien gangguan jiwa awalnya ditandai dengan tidak percaya diri sehingga pasien menutup diri dan menarik diri dari lingkunganya. Pasien dengan menarik diri perlu biberikan terapi musik. Terapi musik dapat meningkatkan motivasi pasien untuk meningkatkan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis kemandirian pasien dalam aktivitas sehari-hari sebelum dan sesudah pasien dilakukan terapi musik di Rumah Sakir Jiwa dr. Arif Zainudin Surakarta. Jenis Penelitian ini deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini yaitu satu pasien menarik diri sudah mulai kooperatif, tidak memiliki gangguan pendengaran, dan menyukai musik. Analisa kemandirian pasien ADL dilakukan dengan deskriptif dan diukur dalam dalam ADL Ketrampilan Dasar, ADL Instrumental, ADL Vokasional dan ADL non vokasional. Setelah dilakukan tindakan terapi musik ada perubahan dalam peningkatan kemandirian pasien dalam kehidupan sehari-hari dari 14 poin penilaian pasien dapat melakukan kegiatan mandiri sebanyak 11 poin dan 2 poin pasien belom bisa melakukan. Saran dari penulis penelitian yang saya buat dapat dijadikan referensi pada kasus pasien jiwa gangguan isolasi sosial untuk menikatkan kesehatan pada pasien jiwa.

Kata Kunci : Terapi musik, Kemandirian, Activity Daily Living (ADL)

NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAM

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2020

MENTAL HEALTH NURSING CARE IN PATIENTS WITH SOCIAL ISOLATION BY MUSIC THERAPY TO IMPROVE INDEPENDENCE

Emi Dyah Ayu Novitasari [1], Febriana Sartika Sari[2].

[1]Student of Diploma 3 Nursing Study Program, University of Kusuma Husada Surakarta

emidyahayunovitasari@gmail.com

[2]Lecturer of Nursing Study Program, University of Kusuma Husada Surakarta

Febriana.sartikasari@gmail.com

Abstract

Withdrawing is the behavior of mental health patients who are aloof and difficult to socialize with other people. Patients with mental disorders are initially characterized by insecurity so that the patient closes himself and withdraws from his environment. Patients with withdrawal need to be managed by music therapy. Music therapy could improve patient

motivation to enhance daily activities. This study aimed to analyze the patients' independence in their daily activities in pre and post-treated to music therapy at dr. Arif Zainudin Psychiatric hospital of Surakarta. This type of research is descriptive with a case study approach method. The subject is a withdrawn patient who begins to cooperate, has no hearing loss, and likes music. Activity Daily Living (ADL) patient independence analysis was carried out descriptively and measured in Activity Daily Living (ADL) Basic, Instrumental, Vocational, and non-vocational Skills. After the music therapy procedure, there is an increase in the patient's independence in daily life. Based on the 14 points of assessment, the patient could perform 11 points of independent activities and 2 points are incapable. Suggestions from the author, the result could be used as a reference in the case of mental health patients with social isolation disorders to emphasize health in mental health patients.

Keywords: Music Therapy, Independence, Activity Daily Living (ADL).

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah perubahan perilaku seseorang yang terjadi karena stres atau kehilangan mental dan bisa merubah pola psikologis. Seorang yang mengalami gangguan jiwa akan mengalami berbagai masaalah seperti masalah fisik seperti pakaian berantakan, tidak mau makan sehingga terlihat kurus. Dalam aspek psikologis dan sosial pasien merasa sedih, sering murung, menghindari pergaulan sosial maupun masyarakat. Gangguan jiwa yang dialami seseorang dapat membahayakan dirinya sendiri mencederai dirinya sendiri maupun orang lain.Masalah yang sering terjadi yaitu gangguan jiwa menarik diri (Isolasi sosial).Menarik diri adalah perilaku pasien gangguan jiwa yang suka menyendiri dan sulit berinteraksi dengan orang lain. Pasien gangguan jiwa awalmya ditandai dengan tidak percaya diri sehingga pasien menutup diri dan menarik diri dari lingkunganya.

Gangguan jiwa skizofrenia yaitu suatu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan penurunan atau ketidakmampuan berinteraksi dengan orang lain. Isolasi sosial dipengaruhi oleh faktor prediposisi, kegagalan dapat mengakibatkan individu tidak percaya diri,pesimis, malu, sering putus asa dan merasa tertekan. Keadaan seeorang seperti ini dapat menimbulkan pasien tidak mau berkomunikasi dan merasa tertekan sehingga lebih suka menyendiri (Farida K & Yudi H 2010).

Menurut WHO regional Asia Pasri ifik (WHO SEARO) jumlah gangguan jiwa terbanyak di India (56.675.969 kasus atau 4,5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.737 kasus atau 3,7% dari populasi). Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3,7% dari populasi. Berdasarkan dari data Riskesdes tahun 2018 mencatat bahwa prevelensi gangguan jiwa berat pada penduduk Indonesia adalah 1.7 per 1000. Gangguan jiwa terbanyak berada di Yogyakarta, Aceh, Sulawesi Selatan, Bali dan Jawa Tenga. Riskesdas juga menyebutkan bahwa prevelensi gangguan jiwa emosional pada penduduk jawa tengah adalah 9,8% dari seluruh penduduk Jawa Tengah.

Pasien dengan gangguan menarik diri membutuhkan motivasi dan stimulus untuk mengembalikan fungsional psikososialnya. Stimulus yang dapat diberikan untuk meninngkatkan motivasi yaitu dengan cara pemberian terapi musik. Terapi musik adalah terapi musik yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan mental dengan menggunakan rangsangan suara musik. Pemberian terapi musik pada pasien gangguan jiwa digunakan untuk meningkatkan dan memulihkan kemampuan emosional dan isolasi sosial.Penggunaan terapi musik secara efektif pada pasien gangguan jiwa dapat membantu meningkatkan fungsi kehidupan sehari-hari kususnmya yaitu untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar dalam beraktivitas. Dengan terapi musik kemampuan fungsional dan sosial akan lebih baik sehingga mereka dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri seperti makan, mandi, menyapu dan lain-lain (Anjaswarni, Bahari, Meryda, 2016).

METODE PENELITIAN

Subjek yang digunakan pada kasus ini yaitu 1 pasien yang mengalami gangguan jiwa isolasi sosial yang akan dilakukan tindakan terapi musik untuk meningkatkan aktivitas kemandirian sehari-hari . Terapi musik yang digunakan yaitu terapi musik dangdut denagn durasi 10-15 menit.Waktu studi kasus dilakukan pada tanggal 18 Februari 2020.

HASIL PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih satu pasien sebagai subjek studi kasus yaitu dengan kritria yang di tetapkan. Dengan subjek pasien dengan Isolasi sosial yang mengalami gangguan seperti menarik diri, tidak memiliki teman . Subyek Sdr. A alamat sragen, berusia 27 tahun, beragama islam, status belum kawin, pendidikan terakhir SMA, diagnosa F20 3 (skizofrenia). Dengan no registrasi 046xxx di rawat di Rumah Sakit Jiwa dr. Arif Zainudin Surakarta. Pasie di bawa ke rumah sakit jiwa dengan data subjekif pasien suka menyendiri, tidak mau berbicara dan pasien sering dikamar. Data objektif pasien tidak memiliki teman, kontak mata kurang, tidak mau

berbicara. Ke mudian keluarga membawa ke Rumah Sakit Jiwa dan dokter mendiagnosa bahwa pasien mengalami gangguan isolasi sosial.

Berdasarkan data di atas penulis merumuskan masalah keperawatan yaitu isolasi sosial . Setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi musik pasien isolasi sosial yang awalnya tidak bisa berinteraksi dan melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari secara mandiri skarang pasien sudah mulai melakukan secara mandiri dan sudah mulai berinteraksi.

Hasil pengkajian awal

Sdr. A adalah pasien isolasi sosial tidak mau berbicara pasien juga tidak rutin minum obat . Pasien sering menyendiri dan tidak memiliki teman pasien tidak tau bagaimana cara berkenalan dengan orang. Faktor prediposisi dari keadaan Sdr. A adalah pasien diam, tidak memiliki teman, suka menyendiri tidak pernah ikut berkumpul dengan teman-temannya.

Hasil pengkajian pemeriksaan fisik di peroleh data tekanan darah 130/70 mmHg, nadi 84x/menit, RR 20x/menit, S 36 o C, tinggi badan 150 cm, dan berat badan 61 kg. Hasil pengkajian psikososisal Sdr. A tentang genogram pasien merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan pasien belum menikah.

Setelah melakukan pengkajian awal Isolai Sosial : Menarik diri dilakukan intervensi keperawatan yaitu terapi musik dangdut. Pemberian terapi musik pada pasien gangguan jiwa digunakan untuk meningkatkan dan memulihkan kemampuan emosional dan isolasi sosial. Penggunaan terapi musik secara efektif pada pasien gangguan jiwa dapat membantu meningkatkan fungsi kehidupan sehari-hari kususnmya yaitu untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar dalam beraktivitas. Dengan terapi musik kemampuan fungsional dan sosial akan lebih baik sehingga mereka dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan mandiri seperti makan, mandi, menyapu dan lain-lain (Anjaswarni, Bahari, Meryda, 2016). Dampak pasien gangguan jiwa isolasi sosial yaitu pasien tampak murung, menangis suka menyendiri tidak mau berinteraksi dan menghindar dari pergaulan. Jika gangguan jiwa terjadi pada kondisi berat dapat membahayakan pasien, mereka

dapat mengalami cidera fisik atau menciderai diri sendiri atau orang lain. Upaya untuk menangani pasien isolasi sosial yaitu bisa menerapkan tindakan terapi musik dengan cara pasien mendengarkan musik. Efek musik bagi pasien isolasi sosial yaitu memberikan motifasi, sebagai hiburan,memberi semngat dan meningkatkan emosional dan solsial. Sehingga pasien tidak merasakan sepi, pasien juga merasa semngat untuk melakukan aktivitas sehari-hari

Hasil Studi Kasus

Hasil studi kasus pada pasien dengan gangguan Isolasi sosial : menarik diri setelah dilakukan intervensi keperwatan dengan terapi musik pada pertemuan pertama sampai keemnam menunjukkan adanya kemajuan pasien untuk meningkatkan kemandirian pasien dalam kehidupan sehari-hari. Didapatkan hasil evaluasi bahwa pasien sudah mampu meningkatkan tingkat kemandirian dalam kehidupan sehari-hari dengan 11 poin. Pasien sudah bisa melakukan mandi secara mandiri tanpa di suruh dan pasien juga sudah mulai memiliki teman dan sudah mengetahui cara berkenalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil evaluasi pasien dengan gangguan isolasi sosial : menarik diri setelah diberikan intervensi keperawatan dengan tindakan terapi musik dangdut pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam pasien sudah mulai bisa meningkatkan tingkat kemandirian dengan baik . Dengan bukti bahwa pasien pada aal pengkajian ada 13 poin enilaian pasien hanya bisa melakukan kemandiriannya hanya 2 poin, setelah diberikan terapi musik dangdut tingkat kemandirian pada pasien meningkat menjadi 11 poin hanya 2 poin saja pasien belum bisa melakukan tinkat kemandirian karena keterbatasan fisik pasien kaki kiri pasien sakit.

Saran

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa skizofrenia dengan gangguan jiwa isolasi sosial, penulis memberikan usulan masukan yang positif khususnya dibandingkan kesehatan antara lain :

a. Bagi Praktisi Keperawatan Dan Rumah Sakit

   Baiknya perawat memiliki tabnggung jawab senantiasa meningkatkan ketrampilan yang lebih dan selalu berkoordinasi dengan tim kesehatan lain dalam memberikan asuhan keperawatan.

   Diharapkan rumah sakit khususnya RSJD dr. Arif Zainudin Suraarta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat mendukung kesehatan pasien.

b. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

   Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dengan mengumpulkan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dlakukan sehingga mampu menghasilkan perawat yang profesional, terampil, inovatif, dan bermutu dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan.

c. Bagi perawat

   Perawat diharapkan memberi pelayanan yang tepat dan meningkatkan komunikasi terapeutik kepada pasien jiwa sehingga pasien dapat membina hubungan saling percaya yang berguna untuk mempermudah dalam penyembuhan pada pasien gangguan jiwa.

d. Bagi Penulis

   Diharapkan penulis mampu menggunakan waktu sebaiknya sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien secara optimal di rumah sakit

DAFTAR PUSTAKA

Anjaswari, T., Bahari, K., & Meryda, D.P.,(2016).*Increased Independence Of Withdrawn Patient In Activity Daily Living with Music Therapy In Hospital Lawang*. Vol. 9 No. 2 pp. 1979-8091.

Farida K & Yudi H. (2010). *Buku Ajaran Keperawatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika